

# HUBUNGAN RIWAYAT PEMBERIAN KOLOSTRUM DENGAN PERKEMBANGAN BAYI DI PUSKESMAS BANDA SAKTI KOTA LHOKSEUMAWE

Dwi Puspita Yafelli<sup>1</sup>, Al Muqsith<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh

<sup>2</sup>Dosen Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh

## ABSTRAK

*Kolostrum sangat bermanfaat bagi perkembangan bayi, tetapi dalam kenyataannya banyak ibu yang tidak mengetahuinya. Hal ini menyebabkan kolostrum terbuang dengan percuma. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan riwayat pemberian kolostrum dengan perkembangan bayi di Puskesmas Banda Sakti Kota Lhokseumawe tahun 2015. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan cross sectional pada bayi berusia 3-12 bulan di posyandu yang berada di wilayah Puskesmas Banda Sakti pada bulan Januari sampai Maret 2015. Penilaian perkembangan bayi dilakukan dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Jumlah sampel yang diambil sebanyak 87 orang bayi. Analisis hubungan antara riwayat pemberian kolostrum dengan perkembangan bayi berdasarkan KPSP menggunakan uji Chi Square ( $\chi^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 59 orang bayi (67,8%) memiliki riwayat pemberian kolostrum dan 28 orang bayi (32,2%) tidak memiliki riwayat pemberian kolostrum. Hasil penelitian tentang perkembangan bayi didapatkan 57 orang (65,5%) perkembangannya sesuai, 21 orang (24,1%) perkembangannya meragukan, dan 9 orang (10,3%) penyimpangan perkembangan. Terdapat hubungan antara riwayat pemberian kolostrum dengan perkembangan bayi di Puskesmas Banda Sakti Kota Lhokseumawe ( $p = 0,002 < \alpha = 0,05$ ).*

**Kata Kunci:** Kolostrum, Perkembangan Bayi

## PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari upaya pembangunan manusia seutuhnya. Menurut Departemen Kesehatan (Depkes) pada tahun 2006, salah satu upaya yang dilakukan adalah memperhatikan kesehatan anak sejak masih di dalam kandungan sampai lima tahun pertama kehidupannya.

Perkembangan anak merupakan maturasi organ tubuh terutama Sistem Saraf Pusat (SSP) (Kadi, Garna, & Fadlyana, 2008). Perkembangan yang akan dialami oleh seorang anak adalah perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan kognitif (Nelson, 2012). Perkembangan yang berlangsung pada seorang anak dapat diperiksa menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Kuesioner ini mudah digunakan oleh petugas kesehatan bahkan guru taman kanak-kanak (TK), guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan orang tua untuk mendeteksi dini adanya kelainan perkembangan anak

sejak usia 3 bulan sehingga dengan cepat dapat dilakukan intervensi dini.

Sampai saat ini Air Susu Ibu (ASI) masih merupakan gizi terbaik bagi bayi, karena komposisi zat-zat gizi di dalamnya. Kolostrum merupakan ASI yang pertama keluar, umumnya berwarna kuning dan kental yang diproduksi dalam 1 sampai 3 hari pasca persalinan.

Mitos yang dipercayai sekelompok masyarakat kolostrum dianggap sebagai susu basi sehingga tidak mengherankan jika ibu yang baru melahirkan justru membuang ASI pertama ini. Anggapan salah ini tidak jarang dijumpai di berbagai daerah (World Vision Indonesia, 2011). Selain itu, terdapat juga kepercayaan yang menganggap bahwa kolostrum merupakan zat beracun, atau kepercayaan bahwa bencana atau guna-guna dapat terjadi melalui ASI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan data ilmiah yang bermanfaat tentang pengaruh terapi bekam terhadap tekanan darah pada pasien normal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek diikutsertakan dalam penelitian jika orang tua menyetujui setelah mendapat penjelasan mengenai penelitian (*informed consent*). Penelitian ini dilakukan di posyandu-posyandu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti Kota Lhokseumawe pada bulan Januari 2015 sampai Maret 2015 terhadap 87 orang sampel.

Subjek dalam penelitian ini adalah bayi-bayi di posyandu yang berusia 3-12 bulan pada saat dilakukan penelitian, status gizi baik (normal), dan berdomisili di Kecamatan Banda Sakti Lhokseumawe.

Subjek tidak dapat ikut penelitian jika ditemukan kelainan perkembangan seperti *cerebral palsy*, meningitis, tuli, bisu, dan penyakit jantung bawaan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer berdasarkan hasil identifikasi riwayat pemberian kolostrum dan penilaian perkembangan bayi menggunakan KPSP yang langsung dilakukan oleh peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Tabel 5.1 menunjukkan dari total 87 orang responden, 59 orang (67,8%) mempunyai riwayat pemberian kolostrum sedangkan 28 orang (32,5%) tidak mempunyai riwayat pemberian kolostrum.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Pemberian Kolostrum

Pemberian Kolostrum	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	59	67,8
Tidak	28	32,2
Total	87	100,0

Tabel 2. menunjukkan dari total 87 orang responden, kelompok responden yang perkembangannya sesuai memiliki kelompok terbanyak yaitu 57 orang

(65,5%), kemudian perkembangan yang meragukan sebanyak 21 orang (24,1%), dan penyimpangan 9 orang (10,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perkembangan

Perkembangan	Frekuensi	Persentase (%)
Sesuai	57	65,5
Meragukan	21	24,1
Penyimpangan	9	10,3
Total	87	100,0

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan riwayat pemberian kolostrum dengan perkembangan bayi. Uji statistik yang digunakan dalam analisis ini adalah uji *chi square* pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) dengan cara pembacaan hasil menggunakan "*pearson chi square*".

Hubungan riwayat pemberian kolostrum dengan perkembangan bayi di Puskesmas Banda Sakti Kota Lhokseumawe Tahun 2015; diketahui bahwa anak yang memiliki riwayat pemberian kolostrum dengan perkembangan sesuai berjumlah 46 orang (78,9%), meragukan 9 orang (15,3%), dan penyimpangan 4 orang (6,8%), sedangkan anak yang tidak memiliki riwayat pemberian kolostrum dengan

perkembangan sesuai berjumlah 11 orang (39,3%), meragukan 12 orang (42,9%), dan penyimpangan 5 orang (17,9%). Hasil yang didapatkan menunjukkan  $H_0$  ditolak ( $p=0,002 < \alpha=0,05$ ), sehingga terdapat hubungan antara riwayat pemberian kolostrum dengan perkembangan bayi di Puskesmas Banda Sakti Kota Lhokseumawe tahun 2015.

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan dari 59 orang responden yang memiliki riwayat pemberian kolostrum, bayi dengan perkembangan sesuai berjumlah 46 orang (78,9%), perkembangan meragukan 9 orang (15,3%), dan penyimpangan perkembangan 4 orang (6,8%). Hasil penelitian dari 28 orang responden yang tidak memiliki

riwayat pemberian kolostrum dengan perkembangan sesuai berjumlah 11 orang (39,3%), perkembangan meragukan 12 orang (42,9%), dan penyimpangan perkembangan 5 orang (17,9%). Data ini menunjukkan bahwa bayi dengan perkembangan sesuai lebih banyak memiliki riwayat pemberian kolostrum dibandingkan bayi yang tidak memiliki riwayat pemberian kolostrum. Data ini juga menunjukkan bahwa bayi yang memiliki riwayat pemberian kolostrum dengan perkembangan meragukan atau penyimpangan lebih sedikit dibandingkan bayi yang tidak memiliki riwayat pemberian kolostrum.

Bayi yang memiliki riwayat pemberian kolostrum dengan perkembangan sesuai lebih banyak dibandingkan bayi yang tidak memiliki riwayat pemberian kolostrum disebabkan karena kandungan-kandungan kolostrum yang bermanfaat bagi perkembangan bayi seperti vitamin A, LC-PUFA, *sialic acid*, zink, dan lainnya. Selain itu, anak yang menerima kolostrum saat melakukan IMD lebih mudah untuk menerima ASI eksklusif, sehingga kegagalan menyusui lebih berkurang. Penelitian Lisa tahun 2012 tentang hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik kasar balita menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik kasar. Asupan gizi yang tidak adekuat dan stimulasi yang kurang dapat mempengaruhi perkembangan otak anak. Upaya dalam membentuk perkembangan yang optimal sedini mungkin sangatlah tergantung pada pemberian ASI. Ibu yang memberikan ASI termasuk kolostrum, bukan saja memberikan nutrisi bagi bayi, tetapi juga kasih sayang yang berfungsi sebagai stimulasi psikososial. Pemberian ASI sedini mungkin segera setelah bayi lahir, merupakan stimulasi dini terhadap tumbuh kembang anak.

Perkembangan dapat dipengaruhi oleh faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan dapat dibagi menjadi faktor *prenatal* dan faktor *postnatal*. Bayi yang memiliki potensi genetik yang baik dan didukung dengan lingkungan yang positif seperti cukupnya gizi yang diterima dan

stimulasi yang dilakukan akan menghasilkan perkembangan yang optimal. Inilah yang menjelaskan mengapa bayi yang tidak memiliki riwayat pemberian kolostrum tetapi perkembangannya dapat sesuai.

Bayi dengan perkembangan yang meragukan atau penyimpangan bisa disebabkan beberapa faktor. Gangguan tumbuh kembang ini terjadi apabila ada faktor genetik dan/atau karena faktor lingkungan yang tidak mampu mencukupi kebutuhan dasar tumbuh kembang anak. Kebutuhan ini dapat berupa nutrisi, imunisasi, higiene, tempat tinggal, sanitasi lingkungan, dan psikososial (kasih sayang, komunikasi) sejak masa konsepsi sampai akhir remaja. Bayi yang tidak mempunyai kesempatan untuk belajar seperti sering digendong atau diletakkan di *baby walker* dapat mengalami keterlambatan dalam mencapai kemampuan motorik. Kurangnya interaksi anak dengan lingkungan juga dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak.

Bayi yang memiliki perkembangan meragukan ataupun penyimpangan juga bisa disebabkan karena faktor gizi. Bayi yang tidak menerima kolostrum memiliki tingkat imunitas yang rendah sehingga mudah terserang penyakit. Penelitian Aminah (2012) di Puskesmas Rejowinangun Trenggalek menyatakan bahwa ada hubungan antara pemberian kolostrum dengan kejadian diare. Bayi yang sering terserang penyakit dapat mempengaruhi proses perkembangan bayi.

Penelitian ini memiliki kelemahan karena peneliti tidak menelaah faktor-faktor lain selain pemberian kolostrum seperti status gizi bayi, penyakit yang diderita bayi, dan stimulasi yang diterima bayi. Ibu yang menolak melakukan pemeriksaan perkembangan bayinya juga menjadi keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Jumlah responden yang memiliki riwayat pemberian kolostrum lebih banyak dibandingkan responden yang tidak

memiliki riwayat pemberian kolostrum. Responden dengan perkembangan yang sesuai memiliki jumlah terbanyak, yang diikuti dengan perkembangan yang meragukan, dan perkembangan penyimpangan. Terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat pemberian kolostrum dengan perkembangan bayi dengan nilai  $p=0,002$  ( $p < \alpha=0,05$ )

#### SARAN

Ibu disarankan memberikan kolostrum yang bermanfaat bagi perkembangan bayi. Puskesmas dan Dinas Kesehatan melalui kader di posyandu dapat mempromosikan manfaat pemberian kolostrum terhadap perkembangan bayi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S 2012, 'Pemberian Kolostrum Terhadap Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan', *Jurnal Keperawatan STIKES Hang Tua Surabaya* vol. 3 no. 2, STIKES Hang Tua Surabaya, Surabaya.
- Chamidah, AN 2009, 'Deteksi Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak', *Jurnal Pendidikan Khusus* vol 5 No. 2, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Soedjatmiko 2001, 'Deteksi dini gangguan tumbuh kembang balita', *Jurnal Sari Pediatri* vol. 3 no. 3, hh.176.
- Soetjningsih 2012, *Tumbuh Kembang Anak*, EGC, Jakarta.
- Lisa, UF 2012, 'Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik kasar balita di Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Yogyakarta', *Jurnal Ilmiah STIKES U'Budiyah* vol.1, no.2, Banda Aceh.
- Gurnida, DA 2011, 'Revolusi kecerdasan nutrisi bagi perkembangan otak' Artikel Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Guxens, M 2011, 'Breastfeeding, long-chain polyunsaturated fatty acids in colostrum, and infant mental development' *Jurnal pediatrics* vol. 128 no 4, American Academy of Pediatrics
- Gibney, MJ, Margetts, BM, Kearney, JM, Arab, L 2008, *Gizi Kesehatan Masyarakat*, EGC, Jakarta.
- World Vision Indonesia 2011, *Menembus Budaya ASI Pertama*, Buletin Indonesia, Jakarta.
- Saleh, LOA 2011, 'Faktor-faktor Yang Menghambat Praktik ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan', *Artikel Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Widjaja, MC 2008, *Gizi Tepat untuk Perkembangan Otak dan Kesehatan Balita*, Kawan Pustaka, Jakarta.
- Ariani & Yosoprawoto, M 2012, 'Usia anak dan pendidikan ibu sebagai faktor risiko gangguan perkembangan anak', *Jurnal Kedokteran Brawijaya* vol. 27 no. 2, Laboratorium Ilmu Kesehatan Anak Rumah Sakit Umum Dr. Saiful Anwar Malang, Malang.
- Kadi, FA, Garna, H, Fadlyana, E 2008, 'Kesetaraan hasil skrining risiko penyimpangan perkembangan menurut cara Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPS) dan denver II pada anak usia 12-14 bulan dengan berat lahir rendah', *Jurnal Sari Pediatri*, vol.10, no.1, Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran Bandung.
- Nelson, WE 2012, *Ilmu Kesehatan Anak*, edisi 15, EGC, Jakarta.